

Sebuah Kisah Membangun Mimpi Anak Usia Dini



S e b u a h K i s a h

Membangun Mimpi

Anak Usia Dini



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini

2020

Judul Seri Pendidikan Orang Tua:
Sebuah Kisah Membangun Mimpi Anak Usia Dini

Cetakan Pertama 2020

CATATAN: Buku ini merupakan buku untuk pegangan orang tua yang dipersiapkan Pemerintah dalam upaya meningkatkan partisipasi pendidikan anak, baik di satuan pendidikan maupun di rumah. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Dalam rangka meningkatkan mutu buku, masyarakat sebagai pengguna buku diharapkan dapat memberikan masukan kepada alamat penulis dan/atau penerbit dan laman <http://buku.kemdikbud.go.id> atau melalui post-el buku@kemdikbud.go.id.

Diterbitkan oleh:



Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar,
dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

@2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Hak Cipta dilindungi undang-undang. Diperbolehkan mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku dengan izin tertulis dari penerbit.

Pengarah: Hamid Muhammad, Jumeri
Penanggungjawab: Muhammad Hasbi
Penyusun: Muhammad Hasbi, Janu Muhammad,
Sulistiana Febriawati, Maryana, Muhammad
Ngasmawi, Aria Ahmad Mangunwibawa, Khairullah,
Jakino
Penelaah: Gloria Martha Uli Siagian, Asih Priamsari,
Adrianto, Meylina, Nugrahaini, Mochamad Iqbal
Firdaus, Suci Sugeng Setiyono, Fairul Zabadi
Penyunting: Nanik Suwaryani, Nur Ainy Fardana N,
Anik Budi Utami
Ilustrator: Dian Kartika
Penata letak: Tomi Krisnawan

Sekretariat: Beryana Evridawati, Dian Septiany
Subagio, Samijah, Amalia Khairati, Robbayanti Ratna
Ningrum, Ina Nurohmah, Mira Kumala Sari

Jumlah Halaman: 40 hlm + ilustrasi
Ukuran Buku: 210mm x 148 mm

ISBN 978-602-6964-63-2 (PDF)





Sambutan

Direktur Pendidikan Anak Usia Dini
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Ayah dan Bunda yang baik,

Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anak. Sayangnya, menjadi orang tua adalah profesi yang sangat tidak tersiapkan. Akibatnya, masa emas tumbuh kembang anak seringkali tidak bisa dimanfaatkan secara optimal.

Untuk meningkatkan kapasitas orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak dan menyiapkan mereka untuk belajar di sekolah dasar, pada tahun anggaran 2020 Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini menyusun sejumlah sumber belajar untuk orang tua dengan beragam tema. Penyusunan sumber belajar ini juga sebagai respons atas

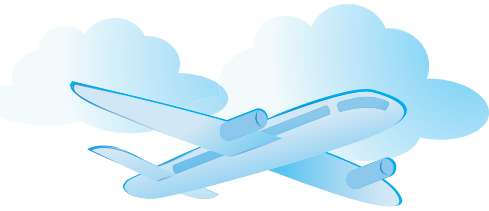
tuntutan keterampilan abad 21 yang meliputi kualitas karakter yang bagus, literasi dasar, dan kompetensi 4K (kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan kreatif).

Semoga sumber belajar ini bermanfaat bagi orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak usia dini, terutama di masa anak belajar dari rumah (BDR) dan masa kebiasaan baru (*new normal*) sebagai akibat dari pandemi Covid-19.

Terakhir, saya ucapkan terima kasih kepada tim penyusun, tim penelaah, ilustrator, dan pihak-pihak lain yang telah memungkinkan terbitnya sumber belajar ini. Semoga proses penyusunan sumber belajar ini menjadi proses yang memberikan berkah dan banyak pelajaran baru bagi kita semua.

Muhammad Hasbi

Daftar Isi



**Berawal dari Mimpi
Naik Pesawat**

1



**Arti Penting
Membangun Mimpi**

7



**Langkah-Langkah
Membangun Mimpi**

11



**Merawat Mimpi
dengan
Pembiasaan Baik**

15



**Tips
Menumbuhkan Mimpi**

21



**Menghindari
Penghalang Mimpi**

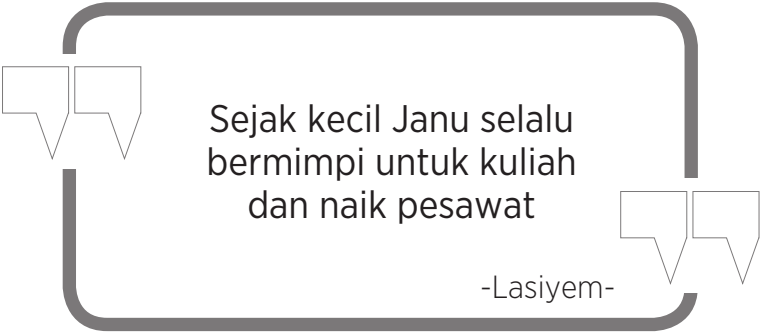
25

Berawal dari Mimpi Naik Pesawat



Berawal dari mimpi polos seorang anak laki-laki saat melihat pesawat terbang melintasi langit desanya, "*Mak, kula kepengen numpak montor mabur*" (Bu, saya ingin naik pesawat). Ibunya merinding mendengar celetukan anak berusia empat tahun itu. Sang ibu justru menyemangati anaknya, "*Iyo sesuk nek wes gedhe numpak montor mabur yo, Le.*" (Iya, besok kalau sudah besar naik pesawat ya, Nak)

Tentu tidak mudah bagi ibu yang seorang tukang sayur, untuk mengabulkan mimpi anaknya itu. Beliau merasa bingung dan sedih saat mendengar mimpi anaknya. Namun,



Sejak kecil Janu selalu bermimpi untuk kuliah dan naik pesawat

-Lasiyem-

beliau sadar, sebagai orang tua, harus dapat mendorong, membimbing, dan mendoakan anaknya.

Berbagai usaha beliau lakukan bersama suaminya, dari berdagang ayam di kampung, berdagang sayur, hidup secara sederhana, rajin menabung, dan beribadah.

Hingga akhirnya anaknya (mampu memperoleh beasiswa dan mewujudkan cita-cita masa kecilnya) yaitu kuliah di Belanda, Amerika Serikat, hingga S2 di Inggris dan naik pesawat.

Tidak pernah terpikirkan oleh pasangan pedagang sayur ini dapat mengantarkan putranya hingga keliling dunia. Pasangan yang hanya mengenyam jenjang sekolah dasar ini selalu berprinsip, bukan setinggi apa cita-cita kita, tapi sebesar apa dorongan orang tua dalam menggapainya. Lalu, apa kunci untuk mendorong anak mencapai mimpinya?

Takdir tak akan salah menemui empunya. Dua puluh tahun setelah

celoteh mimpi naik pesawat itu, Sang ibu dan suaminya tahun 2017 mendapatkan kesempatan meraih penghargaan "Orang Tua Hebat" dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Tidak hanya itu, beliau berdua juga mendapatkan hadiah umroh gratis sesaat setelah memaparkan kisahnya di Taman Ismail Marzuki. Bahkan empat bulan kemudian, kisah mereka diangkat menjadi sebuah film berjudul "Orang Tuaku Profesor".

Mereka sadar bahwa mereka adalah orang yang miskin, bahkan sampai umur 50 tahun, tidak pernah merasakan naik pesawat. Tetapi mereka tetap percaya bahwa mimpi Sang anak harus didukung,

paling tidak untuk membantu ananda bertumbuh menjadi orang yang berakhlak baik, pekerja keras, dan tidak menyerah untuk mencapai mimpinya. Sebuah usaha yang patut kita

contoh dalam praktik pengasuhan.

Kisah ini sejatinya mengajarkan kita tentang pentingnya motivasi orang tua dalam menyemangati anaknya walaupun hidup dalam kemiskinan.



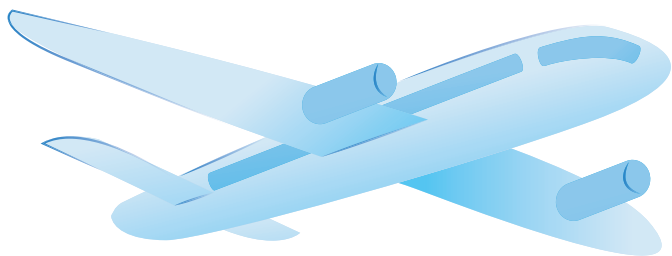
Dari kisah inspiratif ini, ada beberapa nilai yang ditumbuhkan melalui keteladanan ataupun pembiasaan rutin dalam pola pengasuhan mereka, diantaranya:

- Giat belajar. Orang tua rutin mendampingi ananda belajar setiap hari di waktu petang.
- Kerja keras. (mengajak Janu kecil mengetahui atau menceritakan) Bu Lasiyem dan Pak Ngadiyo bekerja keras di pasar, mengajarkan ananda untuk memiliki daya juang tinggi demi mewujudkan mimpinya.
- Jujur dan percaya diri. Yakin pada diri

sendiri dan tidak menyontek adalah nasihat wajib Sang ibu dan ayah kepada ananda.

- Rajin membaca. Membentuk kebiasaan membaca dengan membuat rutinitas setiap hari minimal 15 menit untuk membaca.
- Disiplin. Membiasakan Ananda untuk senantiasa bangun pagi, tepat waktu, dan mengatur setiap aktivitas.
- Giat beribadah. Membiasakan Ananda melaksanakan ibadah secara rutin untuk menyempurnakan usaha membangun mimpi.





Arti Penting Membangun Mimpi

Menanamkan arti penting memiliki tujuan hidup.

Dengan bermimpi, berarti membuat tujuan hidup. Misalnya, pada usia 30 tahun menjadi seorang pengusaha, guru atau profesi lainnya.

Mempersiapkan anak meraih kesuksesan di masa depan.

Membangun mimpi berarti mendorong anak untuk mengetahui langkah mencapai keberhasilan saat dewasa nanti.



Mimpi adalah bekal untuk meraih cita-cita

Setiap anak memiliki mimpi yang berbeda-beda. Peran orang tua memberi dukungan terhadap gagasan mimpi tersebut. Bermimpi selalu memberikan pelajaran bahwa setiap mimpi membutuhkan proses dan perjuangan. Tidak ada sesuatu yang instan.



Langkah-Langkah Membangun Mimpi

Ayah dan Bunda, ternyata membangun mimpi memiliki arti penting bagi anak usia dini. Nah, kalau ternyata anak di rumah belum memulai membangun mimpinya, kita bisa membantunya dengan langkah-langkah berikut :

- Berikan anak pengetahuan tentang berbagai mimpi/profesi baik dengan bercerita, membacakan buku atau melihat secara langsung.
- Menggambar mimpi, ajak anak menggambarkan cita-cita profesi di masa depan, di atas kertas putih dengan menggunakan spidol/ crayon. Untuk anak di bawah 5

tahun, orang tua dapat membantu menggambarkannya.

- Ananda bebas berkreasi di kertas tersebut, bisa diwarnai sesukanya.
- Setelah gambar selesai dibuat, ajak anak bercerita tentang gambar tersebut.
- Untuk mendorong ananda bercerita tentang mimpinya, orang tua dapat memulai dengan bertanya: "Gambar nya bagus ya, Besok kalau sudah besar ingin jadi apa? Coba

cerita ke Ayah dan Bunda".

- Selanjutnya, ajak ananda untuk menempelkan karya tersebut di tempat yang mudah dilihat dan dapat dijangkau oleh ananda, misalnya di dekat meja belajar. Tujuannya agar ananda bisa mudah untuk melihat dan mengingat mimpi tersebut.
- Ingatkan selalu ananda akan mimpinya. Jika mimpi ananda berubah, peran orang tua adalah dengan tetap memberi dukungan.





Merawat Mimpi dengan Pembiasaan Baik



Rajin belajar

Belajar menjadi kunci utama untuk sukses dalam pendidikan. Sejatinya, belajar adalah bekal utama meraih mimpi.

Tips praktis belajar

1. Belajar melalui bermain, menggambar, dan menyanyi.
2. Orang tua membacakan cerita/dongeng.
3. Belajar di luar rumah (berkeliling).
4. Waktu pagi hari (20-40 menit efektif).





Membuat keteraturan waktu

Dengan jadwal harian yang terencana. Ananda dapat diajak bangun pagi agar terbiasa merencanakan waktu dan mengisi waktu pagi agar bermanfaat. Bisa belajar pagi, beribadah bersama, olah raga, membantu orang tua, dan aktivitas positif lainnya.



Berkata baik dan jujur

Menanamkan kejujuran dapat diawali dari keluarga, dengan selalu menyampaikan apapun secara jujur. Hal ini menjadi awal kebiasaan baik agar kelak ketika dewasa menjadi pribadi yang dipercaya oleh orang lain.

Contoh:

Ajari anak tentang kepemilikan barang, “Ini bukan baju ibu, Nak, sehingga ibu tidak bisa memakainya. Ini baju Tante. Kita izin ke Tante dulu ya”.



Menanamkan tanggung jawab

Dapat dimulai dari hal kecil di sekitar kita, misalnya mengajak anak menyapu halaman depan rumah.



Fokus pada hal positif

Kemiskinan bukanlah halangan untuk meraih prestasi. Hal positif lainnya dapat berupa rasa percaya diri anak saat pergaulan dengan teman-temannya.



Membuat kesepakatan di rumah dengan anggota keluarga

Misalnya tentang jam belajar, jam bermain, jam ibadah dan aturan lainnya. Hal ini akan mengajarkan





anggota keluarga berdisiplin dan bermusyawarah.

Rajin beribadah

Dengan beribadah maka kita mengajarkan anak untuk taat kepada Yang Maha Kuasa. Ibadah memberikan pelajaran bahwa di balik usaha keras meraih mimpi, perlu disertai dengan doa.

Tips pembiasaan beribadah:

1. Membuat jadwal beribadah.
2. Melaksanakan ibadah bersama-sama.
3. Membiasakan berdoa setiap memulai aktivitas.

Tips Menumbuhkan Mimpi



- Membacakan kisah inspiratif dan mengajak anak untuk menceritakan kembali kisah tersebut. Misalnya, kisah B.J Habibie yang pernah kuliah di Jerman lalu membuat pesawat dan menjadi presiden Republik Indonesia.
- Seringlah mengajak bicara kepada anak agar kita tahu mimpi masa depannya.
- Lakukan kegiatan positif bersama

untuk mewujudkan mimpi tersebut. Misalnya, mengajak anak mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh orang tua.

- Ajak anak mengenal dunia luar dengan bersosialisasi di tengah masyarakat. Hal ini akan memberikan ruang komunikasi anak dengan lingkungan sekitarnya sehingga tumbuh sikap percaya diri.

- **Beri tantangan**

Ayah/Bunda dapat memberi tantangan sederhana untuk mengembangkan keterampilan anak dalam berbicara, ataupun mengungkapkan perasaannya misalnya dengan bercerita.

- **Budayakan membaca**

Menanamkan literasi sejak dini dapat Ayah Bunda lakukan, misalnya dengan mengajak ananda jalan-jalan ke perpustakaan atau taman bacaan.





- **Bermain peran**

Sesekali Ayah Bunda bisa mengajak ananda bermain peran misalnya peran dokter. Selain menumbuhkan mimpi, bermain peran juga mengasah kreativitas anak.

- **Doa sebagai penyempurna usaha kita**

Semua mimpi sejatinya perlu diraih tidak hanya dengan usaha maksimal, tetapi kita perlu memanjatkan doa setiap saat untuk menyempurnakannya.



Menghindari Penghalang Mimpi

Hal-hal ini dapat menjadi penghalang membangun mimpi anak usia dini:

- **Lingkungan tidak kondusif**

Dapat berupa tempat pergaulan yang tidak mendukung (sering terjadi konflik, kriminal) atau internal keluarga yang kurang harmonis.

- **Bermain gim *online***

Orang tua dapat mengatur penggunaan gawai/ telepon yang dapat digunakan anak bermain gim dan sejenisnya.

- **Malas belajar**

Perlu dorongan dari Ayah Bunda agar ananda semangat dalam belajar untuk meraih mimpi.

- **Menunda-nunda waktu**

Ketika anak tidak diajarkan disiplin, maka akan sering menunda waktu. Ayah Bunda dapat mengajak anak membuat jadwal harian.

- **Tidak fokus**

Ketika ananda melakukan aktivitas tertentu untuk mengembangkan kreativitasnya, Ayah Bunda dapat berperan menjaga ananda agar tetap fokus.

- **Tidak percaya diri**

Perlu latihan berkomunikasi atau tampil dihadapan orang lain.



- **Kurang motivasi**

Ayah Bunda dapat memberikan motivasi secara berkelanjutan seiring perkembangan usia ananda untuk mencapai mimpi-mimpinya.



Bermimpilah setinggi
langit, raih dengan
melebihkan usaha
dan doa

-Janu Muhammad-



Daftar Pustaka

- CES Family, dkk. 2014. I Believe I can Fly. Yogyakarta: CES Publishing.
- Jatnika, Yanuar. 2018. Inspirasi Orang Tua Hebat Indonesia. Jakarta: Kemendikbud.
- Suwaid, M. 2009. Prophetic Parenting. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Youtube.com (2020). Orang Tuaku Profesor. Diakses pada 19 Juni 2020
dari <https://youtu.be/ybglqsdxjvw>

Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Narahubung:

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini

Komplek Kemendikbud
Jalan Jenderal Sudirman, Gedung E Lt. 7 Senayan Jakarta 10270
Surel: paud@kemdikbud.go.id
Telp: (021) 572-5495





Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini
2020

ISBN 978-602-6964-63-2 (PDF)

